

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945: Ditinjau Dari Perspektif Parlindoengan Loebis*”. Masalah utama yang dikaji dalam skripsi ini adalah “Bagaimana Holocaust Rezim Nazi (Nationalist Socialism) Terhadap Bangsa Yahudi Eropa Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis?”. Berdasarkan masalah utama tersebut, penulis membagi menjadi empat rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana keadaan kamp-kamp konsentrasi yang didirikan rezim Nazi menurut pandangan Parlindoengan Loebis? (2) Bagaimana pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kebijakan-kebijakan rezim Nazi terhadap para tawanan Yahudi yang berada di kamp-kamp konsentrasi Nazi? (3) Bagaimana pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kekejaman kamp-kamp konsentrasi Nazi terhadap para tawanan Yahudi?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis data-data peninggalan dan peristiwa masa lampau dengan melakukan empat langkah penelitian yakni heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Penulis melaksanakan pengumpulan data dengan melakukan studi literatur yaitu mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan kajian penulis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner, yakni menempatkan sejarah sebagai ilmu utama dengan bantuan ilmu-ilmu sosial lainnya. Berdasarkan hasil penelitian historis dengan studi literatur, serta dengan menggunakan kajian interdisipliner dengan menggunakan ilmu bantu lain yakni sosiologi dan psikologi diketahui bahwa, menurut Parlindoengan Loebis yang pernah menjadi tawanan di dalam kamp konsentrasi Nazi, bahwa rezim Nazi mulai mendirikan kamp-kamp konsentrasi sejak 1933 yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang dianggap membahayakan pertahanan Nazi di bawah Adolf Hitler. Kamp konsentrasi yang ada di Belanda dan di Jerman mempunyai karakteristik yang berbeda, yakni dengan kebijakannya masing-masing. Rezim Nazi telah membuat sebuah kebijakan yang tertuang dalam ‘Undang-Undang Nuremberg’ (Kewarganegaraan) pada 1935 yang mengatur hak kewarganegaraan Jerman, dan melarang warga yang berdarah Yahudi untuk tinggal di Jerman. Parlindoengan Loebis memaparkan mengenai tawanan Yahudi ketika berada di kamp konsentrasi di Jerman, orang-orang Yahudi mempunyai dunia sendiri di dalam kamp konsentrasi. Mereka dipisahkan, diasingkan, dan diisolasi dari tawanan lainnya. Mereka mempunyai tanda pengenal yang berbeda dari tawanan lain, kebanyakan dari mereka tidak bertahan lama tinggal di dalam kamp konsentrasi mereka kemudian dikirim ke kamp konsentrasi di Polandia yakni kamp konsentrasi Auschwitz yang dikenal dengan kamp konsentrasi maut. Tawanan yang dimasukkan ke Auschwitz sedikit yang selamat. Ketakutan dan kegelisahan selalu dialami oleh para tawanan yang diketahui bahwa dia berdarah Yahudi, karena para tentara Nazi akan langsung memeriksanya dan membawanya dan tidak pernah kembali lagi. Keadaan kamp yang tidak menguntungkan membuat para tawanan tidak mampu bertahan hidup, selain mereka dipekerjakan sebagai budak, mereka juga tidak diberi makanan yang cukup, istirahat yang cukup, serta banyak perlakuan-perlakuan yang tidak wajar yang diberlakukan rezim Nazi. Kamp Auschwitz yang dikenal dengan sebutan kamp maut telah menelan banyak korban jiwa, sebagian besar adalah para tawanan Yahudi yang dikirim ke sana. Tawanan Yahudi yang berasal dari kamp-kamp konsentrasi yang tersebar diseluruh wilayah jajahan Jerman, sebagian besar dikirim ke sana untuk dieksekusi.